

**DESKRIPSI FUNGSI PENDAMPING PADA PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BALAI BETUNG
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIZA NOVRI YANTI
NIM 15005013/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

DESKRIPSI FUNGSI PENDAMPING PADA PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BALAI BETUNG
KOTA PAYAKUMBUH

Nama : Riza Novri Yanti
Nim/BP : 15005013/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismanjar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui oleh
Pembimbing,



Dr. Ismanjar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Judul : DESKRIPSI FUNGSI PENDAMPING PADA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DI BALAI BETUNG KOTA PAYAKUMBUH**

Nama : Riza Novri Yanti

NIM/BP : 15005013/2015

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ismaniar, M.Pd

2. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd

3. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd

2.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Riza Novri Yanti
Nim/BP : 15005013/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Deskripsi Fungsi Pendamping pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai
Betung Kota Payakumbuh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri yang benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Riza Novri Yanti
NIM. 15005013

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Betung Kota Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan penurunan jumlah anak *Droup Out (DO)*, peningkatan kualitas gizi anak balita, penurunan penerima PKH. Penerima tersebut ialah keluarga yang sudah sejahtera di daerah tersebut. Peneliti menduga penyebab keberhasilan program ialah terlaksananya fungsi pendampingan pada kegiatan PKH. Penelitian ini bertujuan untuk melihat deskripsi fungsi konsultasi pemecahan masalah, manajemen sumber, dan pendidik pendamping menurut peserta PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta PKH yaitu sebanyak 25 orang. Sampel yang diambil sebanyak 82% dari populasi sehingga didapatkan 20 orang. *Cluster random sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan menurut peserta PKH bahwa a) fungsi konsultasi pemecahan masalah pendamping dalam kegiatan PKH terlaksana dengan baik. b) fungsi manajemen sumber pendamping dalam kegiatan PKH terlaksana dengan baik. c) fungsi pendidik pendamping dalam kegiatan PKH terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta PKH memberikan pernyataan selalu. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan pendamping agar tetap melaksanakan fungsi konsultasi pemecahan masalah, manajemen sumber, dan pendidik pendamping agar PKH berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : Fungsi Pendamping

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Deskripsi Fungsi Pendamping pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Betung Kota Payakumbuh.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Erizal M. S.Sos selaku Kepala Kelurahan Ompang Tanah Sirah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di RW 2 Balai Betung Kota Payakumbuh.
7. Peserta PKH Balai Betung yang bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada ayah saya M. Andasri, Ibu saya Nurhayati, Abang saya Dedi Heriyanto, dan Adik saya Aisyah Febriyanti.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun masuk 2015 yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Oktober 2019

Riza Novri Yanti
15005013/2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. PKH sebagai bentuk dari program pendidikan nonformal	14
2. Program Keluarga Harapan (PKH).....	19
3. Fungsi pendamping.....	24
4. Keberhasilan program.....	35
5. Korelasi fungsi pendamping dengan keberhasilan program.....	36
B. Penelitian terdahulu	39
C. Kerangka konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Jenis Dan Sumber Data	44
D. Teknik dan alat Pengumpulan Data	44
E. Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR RUJUKAN	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penurunan jumlah anak usia sekolah dengan Droup out (DO) di Balai Betung	4
Tabel 2. Peningkatan gizi anak balita di Balai Betung	5
Tabel 3. Penurunan anggota PKH di Balai betung	6
Tabel 4. Kewajiban peserta PKH di bidang kesehatan	21
Tabel 5. Populasi penelitian	43
Tabel 6. Perbedaan populasi dan sampel penelitian	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Aspek Konsultasi Pemecahan Masalah pada Deskripsi Fungsi Pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aspek manajemen sumber pada Deskripsi Fungsi Pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh	51
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Aspek pendidik pada Deskripsi Fungsi Pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka konseptual.....	40
Gambar 2.	Histogram Histogram Fungsi Pendamping sebagai Konsultasi Pemecahan Masalah pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh.....	50
Gambar 3.	Histogram Histogram Fungsi Pendamping sebagai manajemen sumber pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh	52
Gambar 4.	Histogram Histogram Fungsi Pendamping sebagai pendidik pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi dan angket penelitian	64
Lampiran 2. Rekapitulasi data uji coba instrument.....	69
Lampiran 3. Tabel harga kritik r untuk uji coba	70
Lampiran 4. Reliability uji coba instrument	71
Lampiran 5. Rekapitulasi data penelitian	74
Lampiran 6. Tabel harga kritik r untuk data penelitian	75
Lampiran 7. Reliability dan validasi data penelitian	76
Lampiran 8. Tabel frekuensi	79
Lampiran 9. Surat izin dari dosen pembimbing	86
Lampiran 10. Surat izin penelitian dari universitas negeri padang	87
Lampiran 11. Surat rekomendasi kesbangpol kota payakumbuh	88
Lampiran 12. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari RW 2 Balai Betung Kelurahan Ompang Tanah Sirah	89
Lampiran 13. Lembaran Disposisi Dinas Sosial	90
Lampiran 14. Foto-foto kegiatan peserta PKH	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan yang berwawasan luas, karena pendidikan berhubungan dengan setiap kehidupan manusia, pengetahuannya dan pengalamannya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi dari kecil hingga dewasa.

Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Formal ialah jalur yang dilaksanakan di sekolah umum yang memiliki tingkatan dengan jelas serta terstruktur, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari warga belajarnya. Sedangkan jalur pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari, baik dari pengaruh kehidupan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan Nonformal merupakan satu diantara banyaknya jalan untuk melengkapi kebutuhan masyarakat yang tidak memperoleh kesempatan untuk mengenyam dunia pendidikan. Sehingga, pendidikan nonformal disebut sebagai pendidikan masyarakat yang bentuk, tujuan, dan kegiatannya menyentuh seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Pendidikan nonformal erat hubungannya dengan layanan pendidikan untuk masyarakat yang memerlukan atau belum bisa mendapatkan pembelajaran dalam pendidikan formal. Pendidikan nonformal

merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam sekolah, pendidikan nonformal juga merupakan suatu cara untuk dapat memperbaiki nasib dari seorang peserta yang tidak bisa mendapatkan pendidikan dalam kegiatan sekolah. Diharapkan dalam kegiatan nonformal peserta akan lebih terbantu untuk dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang sudah dimiliki, sehingga pengembangannya akan lebih mudah didapatkan. Setelah mendapatkan pengalaman, peserta bisa membuka peluang usaha sendiri serta dapat menciptakan dunia pekerjaan baru.

Pendidikan Nonformal ialah layanan pendidikan yang bermaksud untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Permasalahan ekonomi atau lebih tepatnya masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang paling umum. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk mencari solusi agar kehidupan rakyatnya semakin baik. Kebutuhan masyarakat harus dipenuhi setiap harinya, baik itu kebutuhan sandang, pangan, maupun papan. Beberapa di antara mereka sudah berusaha namun tetap saja tidak mencukupi, salah satu penyebabnya ialah latar belakang pendidikan yang tidak memadai sehingga tempat-tempat atau perusahaan tidak bersedia untuk menjadikan mereka sebagai karyawan. Melihat fenomena tersebut, Kementerian Sosial bekerjasama dengan aparat pemerintah lainnya mencetuskan program yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, yaitu Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) ialah salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan nonformal. PKH ialah program yang bergerak pada bidang

pendidikan dan kesehatan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin, apabila keluarga tersebut memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sasaran dari PKH tersebut ialah keluarga miskin yang memiliki dua komponen penting dalam anggota keluarganya yaitu kesehatan (yang terdiri dari ibu hamil, nifas, anak balita, dan anak prasekolah) dan komponen pendidikan (yang terdiri dari anak dengan usia pendidikan SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) serta anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan selama 12 tahun.

PKH bermaksud untuk mengurangi beban rumah tangga yang sedang dihadapi masyarakat sehingga diharapkan dapat menghentikan rantai kemiskinan antar generasi, sehingga diharapkan generasi berikutnya dapat keluar dari kemiskinan. Secara umum tujuan dari PKH ialah,

1. Melalui fasilitas pemerintah berupa layanan pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat
2. Meningkatkan pendapat keluarga penerima manfaat dan mengurangi beban pengeluarannya
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan
4. Mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan sosial
5. Tujuan jangka panjang, PKH diharapkan mampu memutuskan rantai kemiskinan di masyarakat.

Pada penelitian ini yang dimaksud adalah PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh. Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta PKH, keluarga penerima manfaat pada tahun 2019 sebanyak 25 orang. PKH di Balai Betung tersebut memiliki beberapa kegiatan di antaranya, yaitu Parenting, monitoring bantuan, evaluasi pendidikan, mediasi, dan rekapitulasi data.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019 dengan ibu Eva Suryani salah seorang peserta PKH di Balai Betung, PKH ini terlaksana dengan semestinya yang diinginkan pihak pemerintah, yaitu mensejahterakan masyarakat miskin. Selain itu, pencapaian PKH terlihat dari tahun pertama bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat pada bidang pendidikan dan kesehatan. Keberhasilan PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh didukung dengan adanya penurunan jumlah anak *Droup Out (DO)*, peningkatan kualitas gizi anak balita, dan penurunan penerima PKH. Pertama data tentang penurunan jumlah anak *Droup Out (DO)* di Balai Betung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penurunan Jumlah Anak *Droup Out (DO)* di Balai Betung

No	Tingkatan	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Usia Sekolah	DO		Usia Sekolah	DO	
			jumlah	%		jumlah	%
1	SD	259	16	6,1%	312	11	3,5%
2	SMP	345	24	7%	319	19	6%
3	SMA	267	13	4,8%	302	7	2,3%
TOTAL		871	53	6%	933	37	4%

Sumber : Kantor Lurah Ompang Tanah Sirah

Pada tabel 1 terlihat adanya jumlah anak DO dari tahun 2017 ke 2018, yang mana pada tahun 2017 usia anak sekolah berjumlah 871 orang dengan angka DO

sebanyak 53 orang yang apabila dipersentasekan berjumlah 6%. Sedangkan pada tahun 2018 usia anak sekolah berjumlah 933 orang dengan angka DO sebanyak 37 orang dan apabila dipersentasekan berjumlah 4%. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat dilihat bahwa adanya penurunan anak DO dari tahun 2017 ke 2018 yaitu sebanyak 2%.

Kedua, data tentang peningkatan kualitas gizi anak Balita dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Kualitas Gizi Anak Balita di Balai Betung

No	Kategori	Jumlah Anak	
		2017	2018
1	Gizi Baik	58	79
2	Gizi Sedang	41	25
3	Gizi Buruk	-	-
	TOTAL	99	104

Sumber : Posyandu Sakura Balai Betung

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kualitas gizi anak balita dari tahun 2017 hingga 2018. Pada tahun 2017 terdapat 58 anak balita berada pada kualitas gizi baik, 41 anak balita pada kualitas gizi sedang dan tidak ada anak balita pada kualitas gizi buruk, sehingga total anak balita berkualitas gizi baik dan sedang pada tahun 2017 ialah 99 anak. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 79 anak balita pada kualitas gizi baik, 25 anak balita pada kualitas gizi sedang dan pada kualitas gizi buruk tidak ada, sehingga total anak pada kualitas gizi baik dan sedang pada tahun 2018 ialah 104 anak.

Terakhir, data tentang penurunan jumlah penerima PKH, sebagaimana terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penurunan Penerima PKH

No	Kelompok	Jumlah	
		Tahun 2016	Tahun 2018
1	Ibu hamil/nifas	5	3
2	Ibu dengan anak usia dini	6	5
3	Ibu dengan anak usia SD	9	8
4	Ibu dengan anak usia SMP	6	5
5	Ibu dengan anak usia SMA	5	4
TOTAL		31	25

Sumber: Kantor Lurah Ompang Tanah Sirah

Pada tabel 3 terlihat penurunan jumlah anggota PKH dari 31 orang pada tahun 2016 menjadi 25 orang pada tahun 2018. Anggota yang keluar merupakan keluarga yang sudah sejahtera dibandingkan keluarga lainnya yang masih menjadi anggota.

Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila membawa manfaat bagi peserta programnya, dan manfaat untuk lembaga pengelola serta bagi lingkungan sekitar. Selain hal tersebut program juga dapat dikatakan berhasil apabila dipengaruhi oleh keterlaksanaan dan keterlibatan fungsi seorang pendamping dalam kegiatan suatu program tepatnya PKH. Dengan adanya pencapaian seperti di atas menandakan bahwa program tersebut berhasil diterapkan di lingkungan masyarakat. Hal ini diduga dipengaruhi oleh terlaksannya fungsi pendamping dalam setiap kegiatan.

Keberhasilan dari program dalam suatu program yang dilaksanakan bisa berpengaruh dalam berbagai faktor, sesuai dengan pendapat (Diayu Intan & Sari, 2015) yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu program atau organisasi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, 1) perencanaan, 2) alokasi bantuan, 3) cakupan wilayah kerja, 4) fungsi pendamping 5) monitoring. Penelitian ini

memfokuskan pada fungsi pendamping, fungsi pendamping ialah pelaksanaan tugas yang wajib ia laksanakan sebagai seseorang yang sedang mendampingi suatu program. Fungsi pendamping berpengaruh kepada keberhasilan program, apabila fungsi pendamping terlaksana dengan baik dan efektif maka akan mempengaruhi keberhasilan program. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “*deskripsi fungsi pendamping pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Betung Kota Payakumbuh*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Adanya perencanaan yang baik
2. Alokasi bantuan yang memadai
3. Cakupan wilayah kerja yang terarah
4. Terlaksananya fungsi pendamping pada kegiatan PKH
5. Terlaksananya monitoring dari kelembagaan yang dilaksanakan secara berkala

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di kemukakan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana deskripsi fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan fungsi konsultasi pemecahan masalah pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh
2. Mendeskripsikan fungsi manajemen sumber pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh
3. Mendeskripsikan fungsi pendidik pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi fungsi konsultasi pemecahan masalah pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana deskripsi fungsi manajemen sumber pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana deskripsi fungsi pendidik pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu ;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang pendidikan nonformal, khususnya pada penelitian ini tentang deskripsi fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendamping, dapat memberi masukan dan peningkatan kemampuan sesuai tugasnya
- b. Bagi pengelola, dapat memberikan masukan dan penyempurna pada setiap kegiatan dalam rangka mengoptimalkan fungsi pendamping
- c. Bagi kelembagaan sosial dapat memberikan masukan dalam kegiatan berupa pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pendamping

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka terdapat satu istilah yang digunakan dalam judul yaitu fungsi pendamping.

Secara umum fungsi adalah tingkah laku atau aktivitas yang sama sesuai sifat pelaksanaannya. Pendamping ialah sebutan bagi seseorang yang sedang mendampingi suatu program atau organisasi. Sehingga, fungsi pendamping dapat diartikan sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban dari seseorang yang sedang mendampingi suatu program tertentu.. Mengacu pada pendapat Suharto (dalam Hikmat, 2019) fungsi pendamping meliputi konsultasi pemecahan masalah, manajemen sumber, dan pendidik.

Jadi, yang dimaksud fungsi pendamping dalam penelitian ini ialah upaya pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh seorang pendamping dalam suatu program PKH untuk tujuan tertentu yaitu mensejahterakan masyarakat yang dibimbingnya serta sebagai wujud tanggung jawab atas kedudukan yang ia miliki. Fungsi pendamping meliputi konsultasi pemecahan masalah, manajemen sumber, dan pendidik. Untuk lebih jelas, berikut rinciannya;

1. Konsultasi pemecahan masalah

Mendampingi suatu program, konsultasi pemecahan masalah diperuntukan bagi peserta program agar memperoleh pengetahuan tentang cara menyelesaikan permasalahan serta mengetahui tindakan-tindakan yang diperlukan. Konsultasi dilaksanakan sebagai bentuk kerjasama yang saling membutuhkan antara masyarakat dengan pendamping dalam memecahkan permasalahan. Pendamping membagikan pengetahuan dan keterampilan yang ia dimiliki, sedangkan masyarakat memberikan pengalaman personal dengan kata lain apa yang ia hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan organisasi kemasyarakatan yang pernah diikutinya. Dalam memecahkan permasalahan, pendampingan dapat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang biasa dilakukan dalam praktik pendamping pada umumnya, yaitu dengan memahami masalah yang dihadapi oleh anggota dan memecahkan masalah dengan cara mencari solusi baik secara personal maupun kelompok.

Fungsi pendamping sebagai konsultasi pemecahan masalah ialah fungsi yang berhubungan dengan motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Tugas yang berhubungan dengan fungsi ini ialah memfasilitasi masyarakat dalam

pemecahan masalah, melakukan perlindungan, memberi dukungan kepada masyarakat, dan membangun kesepakatan bersama. Strategi-strategi khusus yang dapat dilakukan ialah; pemberian harapan, pemahaman emosi, pengidentifikasian masalah, mengklasifikasikan masalah menjadi beberapa kelompok sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemilihan fokus tujuan yaitu mencariskan solusi.

Seorang pendamping melaksanakan tugasnya sebagai konsultasi melalui serangkaian tahapan yang biasa dilakukan, yaitu (a) pemahaman masalah, (b) analisis masalah, (c) mencari alternatif solusi, (d) menetapkan satu solusi yang paling tepat, (e) penerapan solusi, (f) evaluasi. Konsultasi pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan ataupun upaya yang dilaksanakan pembimbing dalam memecahkan permasalahan masyarakat.

2. Manajemen Sumber

Manajemen mencakup pengkoordinasian, pengsystematisan, pengintegrasian. Kata manajemen juga mencakupi pembimbingan, kepemimpinan, dan kolaborasi dengan pengguna atau penerima manfaat. Oleh karena itu, tugas utama pendamping dalam manajemen sumber adalah memfasilitasi masyarakat dengan sumber-sumber lainnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya maupun kapasitas pemecahan masalahnya.

Pendamping merupakan seseorang yang paling berpengaruh dalam suatu program. Oleh karena itu, seorang pendamping disebut juga sebagai manajer dalam programnya. Sudah menjadi tanggung jawabnya untuk mengelola program tersebut agar semakin maju dan berkembang. Tugas yang berkaitan dengan fungsi

ini ialah melakukan analisis potensi SDA dan SDM, mengelola kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mengatur sumber dana.

Tiga prinsip utama dalam melaksanakan fungsi ini yaitu; (a) Mampu mengidentifikasi potensi SDA dan SDM yang ada serta mengalokasikannya dengan tepat. (b) Mampu memfasilitasi pertemuan konsumen atau klien dengan distributor atau lain sebagainya. (c) Mampu menilai kembali efektifitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien. Dalam penelitian ini, manajemen sumber daya yang dimaksud ialah pengelolaan dari pendamping terhadap seluruh sumber daya yang berkaitan dengan programnya baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

3. Pendidik

Pendamping sosial sebagai pendidik beranjak dari banyaknya orang yang belajar. Pendidikan merupakan salah satu kerjasama antara pendamping selaku pendidik dengan peserta dengan masyarakat selaku peserta didik. Sedangkan peserta didik ialah individu yang mempunyai kemampuan, potensi, serta keterampilan sehingga dijadikan sasaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar potensi serta keterampilan yang ia miliki dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan kehidupannya ke arah yang lebih baik lagi. Pembelajaran merupakan proses dalam membentuk suasana belajar menjadi menyenangkan dan nyaman. Pendamping dan masyarakat pada hakikatnya dapat menjadi pendidik dan peserta didik sekaligus.

Pendamping berfungsi sebagai orang yang memberikan ilmu sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah ia alami serta saling tukar pendapat

dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Menimbulkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi pendidik. Mengacu pada Parsons (Susantyo, Dkk, 2019) ada beberapa tugas pendamping sebagai seorang pendidik yaitu; (a) fasilitator, (b) mediator, (c) pembela, dan (d) mengembangkan keterampilan.